

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan lingkungan terus meningkat pada abad ke-21, namun kesadaran manusia untuk menjaga lingkungan semakin menurun. Manusia merupakan bagian utama dari lingkungan yang memerlukan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.¹ Aktivitas manusia di muka bumi dapat mengubah keseimbangan alam dan berdampak pada munculnya ancaman terhadap kehidupan. Saat ini, umat manusia dihadapkan pada serangkaian masalah kerusakan global yang mengancam biosfer dan kelangsungan hidup manusia. Masalah tersebut dikhawatirkan pada suatu saat nanti akan sampai pada kondisi dimana kerusakan lingkungan tidak dapat dipulihkan lagi, yang berarti akan terjadi kerusakan permanen pada lingkungan hidup. Masalah lingkungan sangat penting dalam topik pembangunan berkelanjutan karena kualitas lingkungan telah mengalami penurunan di beberapa tahun terakhir. Lingkungan, energi dan sumber daya alam merupakan kombinasi tiga aspek yang saling berhubungan untuk pembangunan berkelanjutan masyarakat. Selanjutnya, berurusan dengan penurunan kualitas lingkungan dan keseimbangan sumber daya alam hanya akan dicapai melalui kebijakan lingkungan jangka panjang.

Dewasa ini, negara Indonesia mengalami permasalahan lingkungan hidup, seperti pencemaran lingkungan, pemanasan global, krisis energi, dan eksploitasi berlebihan. Akar dari permasalahan tersebut adalah semakin besar laju perkembangan penduduk dan proses industrialisasi yang dilakukan manusia dalam berbagai bidang kehidupan.² Pencemaran air menjadi salah satu masalah menjadi salah satu masalah serius karena bisa berdampak bagi kesehatan lingkungan dan manusia. Menurut data BAPPENAS tahun 2018 menyebutkan bahwa kasus pencemaran air perkotaan di Jakarta mencapai 96%, dan masuk dalam kategori tercemar berat.

¹ Desy Safitri, Ferdi Putra, and Arita Marini, *Ekolabel Dan Pendidikan Lingkungan Hidup* (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2020).

² Nusa Said, *Teknologi Pengolahan Air Limbah* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2017).

Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat yang langsung membuang kotoran dan sampah ke dalam sungai juga menyebabkan proses pencemaran sungai bertambah cepat. Laut dan karang di kepulauan Indonesia juga tercemar. Banyak wilayah laut yang menjadi tempat eksploitasi biota secara berlebihan, masyarakat setempat masih memancing ikan dan mengambil karang dengan bahan peledak, sehingga mengurangi biota laut menjadi puing-puing untuk keuntungan jangka pendek dalam memenuhi kebutuhan ekonomi semata tanpa memikirkan kerusakan lingkungan.

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi luar biasa besar yang menjadikannya pantas duduk dalam peringkat 10 besar negara industri dunia karena Sumber Daya Alam (SDA) hingga Sumber Daya Manusia (SDM) yang tersedia melimpah dan sangat potensial. Namun, dibalik hal tersebut terdapat dampak negatif bagi lingkungan. Sumber energi Indonesia sebagian besar didominasi oleh konsumsi energi dari sumber energi fosil seperti batubara, gas dan minyak bumi yang termasuk ke dalam sumber energi tak terbarukan. Penggunaan energi fosil ini menyebabkan polusi yang berasal dari pembakaran bahan bakar transportasi maupun mesin industri. Ketika sistem pembakarannya kadaluarsa dan rusak akan menyebabkan emisi gas karbon dioksida (CO₂). Penggunaan *Air Conditioner* (AC) dan kulkas yang kian marak digunakan oleh masyarakat juga menjadi penyebab dari pencemaran lingkungan, karena kedua barang tersebut menggunakan gas CFC sebagai pendingin. Semakin meningkat jumlah emisi gas-gas tersebut dan tidak bisa dikendalikan akan menimbulkan kenaikan suhu bumi atau biasa disebut pemanasan global. Kini, peristiwa pemanasan global menjadi fokus perhatian dunia karena sangat memprihatinkan masa depan bumi. Jika pemanasan global tidak bisa diatasi, akibatnya sangat fatal, seperti lapisan es di kutub akan mencair, permukaan air laut akan naik, dan gelombang panas pun akan mengacaukan iklim.

Isu-isu lingkungan yang sudah dijelaskan di atas, sudah seharusnya menjadi perhatian bagi semua manusia, karena masalah lingkungan yang terjadi disebabkan oleh perilaku manusia. Perilaku tersebut dapat dikontrol jika manusia memiliki kesadaran akan tanggung jawab terhadap lingkungan. Perilaku yang menggambarkan kebertanggung jawaban seseorang terhadap

lingkungan disebut dengan *responsible environmental behavior* (REB) yaitu aktivitas yang dilakukan untuk mengurangi dampak negatif yang akan terjadi pada lingkungan seperti tidak membuang sampah sembarangan, hemat energi, dan melakukan daur ulang.³ *Responsible environmental behavior* akan terlaksana jika terdapat kesadaran untuk menjaga dan melindungi lingkungan. Pendidikan harus menjadi garda terdepan untuk mengembangkan kesadaran tentang pentingnya perlindungan lingkungan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menyebarkan pemahaman tentang perubahan dan perlindungan lingkungan, terutama kepada generasi muda yang akan menjadi penghuni bumi di masa depan.

Kesadaran peserta didik dalam menjaga dan melindungi lingkungan semakin menurun, contohnya masih banyak peserta didik yang membuang sampah sembarangan, merasa nyaman ketika di sekeliling lingkungannya kotor, boros dalam penggunaan listrik di sekolah, merasa malas untuk piket. Perilaku-perilaku tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya kepekaan lingkungan pada diri peserta didik yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang lingkungan. Jika hal ini terus terjadi, maka akan meningkatkan pencemaran lingkungan di sekolah dan berdampak bagi kesehatan warga sekolah. Pengetahuan lingkungan berkaitan dengan segala sesuatu yang diketahui individu mengenai lingkungan alam, dan mendorong tanggung jawab individu yang lebih kuat terhadap perlindungan lingkungan. Peserta didik yang merupakan subjek pendidikan, harus memiliki pengetahuan yang memadai sehingga mereka dapat berkontribusi dan mengambil keputusan dalam pemecahan masalah lingkungan, untuk mewujudkan hal tersebut maka harus dilengkapi dengan pengetahuan mendasar tentang masalah lingkungan. Dengan pendidikan lingkungan, sensitivitas individu terhadap perubahan fisik, biologis, sosial, dan peristiwa terhadap lingkungan dapat ditingkatkan dan masalah lingkungan dipecahkan⁴

³ Anja Kollmuss, Julian Agyeman "Mind the Gap: Why Do People Act Environmentally and What Are the Barriers to pro-Environmental Behavior?," *Environmental Education Research* 8, no. 3 (2002): 239–260.

⁴ Emamgholi L Salehi S, Pazooki Z, "Education and Training The Environment (Attitudes, Behavior and Environmental Awareness for Students)," *J Educ.* 6, no. 2 (2014): 90–171.

Salah satu pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik adalah pengetahuan tentang isu-isu lingkungan (*knowledge about environmental issues*) agar peserta didik lebih memperhatikan permasalahan lingkungan di sekitarnya. *Knowledge about environmental issues* merupakan segala sesuatu yang diketahui seseorang dalam menanggapi masalah lingkungan. Pengetahuan mengenai lingkungan dan isu-isu yang terjadi pada lingkungan yang dimilikinya, akan membuat seseorang memiliki kepekaan lingkungan (*environmental sensitivity*) yang lebih tinggi. *Environmental sensitivity* dapat diartikan sebagai kepekaan terhadap lingkungan dengan kecenderungan untuk tertarik belajar tentang lingkungan, merasa peduli terhadap lingkungan, dan bertindak untuk melestarikannya.⁵ *Knowledge about environmental issues* yang diterima oleh peserta didik pada satuan Pendidikan akan menimbulkan *environmental sensitivity* yang tinggi sehingga akan terbentuk hubungan positif dengan *responsible environmental behavior* yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan tentang isu-isu lingkungan (*knowledge about environmental issues*) dan sensitivitas lingkungan (*environmental sensitivity*) dengan perilaku tanggung jawab lingkungan (*responsible environmental behavior*) peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu: (1) apakah terdapat hubungan positif antara *knowledge about environmental issues* dengan *responsible environmental behavior*?; (2) bukankah *knowledge about environmental issues* dapat meningkatkan *responsible environmental behavior*?; (3) apakah terdapat hubungan positif antara *environmental sensitivity* dengan *responsible environmental behavior*?; (4) mungkinkah *environmental sensitivity* dapat meningkatkan *responsible environmental behavior*?; (5) apakah terdapat

⁵ Louise Chawla, "Sources of Environmental Sensitivity Significant Life Experiences Revisited : A Review of Research on Sources of Environmental Sensitivity," *Environmental Education Research*, no. February (2014): 37–41.

hubungan positif antara *knowledge about environmental issues* dan *environmental sensitivity* dengan *responsible environmental behavior*?

C. Pembatasan Masalah

Keterbatasan waktu, biaya, dan energi yang dimiliki oleh peneliti, maka penelitian ini hanya terbatas pada hubungan antara *knowledge about environmental issues* dan *environmental sensitivity* dengan *responsible environmental behavior* peserta didik.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan positif antara *knowledge about environmental issues* dengan *responsible environmental behavior*?
2. Apakah terdapat hubungan positif antara *environmental sensitivity* dengan *responsible environmental behavior*?
3. Apakah terdapat hubungan positif *knowledge about environmental issues* dan *environmental sensitivity* secara bersama-sama dengan *responsible environmental behavior*?

E. Manfaat Penelitian

1. Menambah informasi mengenai tingkat pengetahuan tentang isu-isu lingkungan, sensitivitas lingkungan, dan perilaku tanggung jawab lingkungan.
2. Membantu menyadarkan peserta didik tentang arti pentingnya dalam menjaga, melindungi dan melestarikan lingkungan.
3. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan oleh kepala sekolah atau guru, terkait pengembangan perilaku tanggung jawab lingkungan peserta didik.
4. Sebagai salah satu referensi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan hubungan antara pengetahuan tentang isu-isu lingkungan dan sensitivitas lingkungan dengan perilaku tanggung jawab lingkungan.